

TINDAK TUTUR ASERTIF PADA CERAMAH USTAD HILMAN FAUZI “5 KUNCI AGAR TIDAK SAKITI HATIMU”

Della Ardila¹, Devita Rahmawati Putri²

Universitas Islam Riau

E-mail: dellaardila@student.uir.ac.id¹, devitarahmawatiputri@student.uir.ac.id²

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-05-30
Review : 2024-05-11
Accepted : 2024-05-28
Published : 2024-06-30

KEYWORDS

Tindak Tutur, Asertif, Ustad Hilman Fauzi

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan wujud dan fungsi dari tindak tutur asertif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode konten analisis dengan pendekatan kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah berupa tindak tutur asertif pada ceramah Ustad Hilman Fauzi dengan tema 5 kunci agar tidak sakiti hatimu yang diunggah pada Januari 2024. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik (1) pengunduhan video; (2) Melakukan kegiatan transkripsi data audio visual menjadi tertulis dari video yang disimak; (3) pencatatan data, data yang dimaksud ialah tuturan yang mengandung makna asertif oleh Ustad Hilman Fauzi; (4) memberi kode pada setiap data, digunakan sebagai penanda; (5) mengidentifikasi percakapan yang mengandung tindak tutur asertif, dan (6) kesimpulan dari analisis yang dilakukan peneliti dengan menggunakan teori yang dikemukakan Searle. Setelah dilakukan analisis, ditemukan hasil penelitian tentang tindak tutur asertif bahwa di dalam Ceramah Ustad Hilman Fauzi “5 Kunci Agar Tidak Sakiti Hatimu” terdapat unsur tindak tutur asertif yang digunakan meliputi unsur menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, dan berspekulasi. Dari delapan unsur tindak tutur asertif tersebut, yang lebih dominan digunakan Ustad Hilman Fauzi ialah menyebutkan, menyatakan, dan mengakui. menyebutkan sebanyak 17 kutipan tuturan, sementara menyatakan sebanyak 12 kutipan tuturan, dan mengakui sebanyak 7 kutipan tuturan.

PENDAHULUAN

Komunikasi dan bahasa memiliki keterkaitan satu sama lain dalam kehidupan manusia. Dengan adanya komunikasi, individu dapat menyampaikan pesan, membangun hubungan, dan memahami dunia sekitar. Bahasa sebagai alat utama yang digunakan dalam berkomunikasi dijadikan alat komunikasi yang dituturkan masyarakat untuk menyampaikan maksud dan tujuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat (Nurhasanah, 2017) bahasa merupakan ekspresi, karena dengan bahasa, manusia dapat menyampaikan isi hati dan berkomunikasi dengan sesamanya. Sementara menurut (Adolf Hualai dan Gorys Keraf dalam Mailani et al., 2022) Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak

lainnya, karena bahasa memiliki peran sosial penting dalam berkomunikasi dengan masyarakat luas.

Selain itu, dalam berbahasa, seseorang harus terampil dalam memilih kosa kata agar terlihat lebih santun ketika berkomunikasi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Pratiwi & Fatmawati dalam Fatmawati et al., 2023); (Helda & Fatmawati, 2023); (Rika, dkk dalam Hudani Nabila & Fatmawati, 2022); dan (Rika Ningsih & Fatmawati, 2024) Penghargaan dan penghormatan terhadap lawan bicara dapat ditunjukkan melalui kesantunan berbahasa. Penggunaan bahasa yang santun dalam berkomunikasi sangat penting sebagai tanda karakter individu yang unggul dan menghargai lawan bicara. Kesantunan berbahasa juga dapat meningkatkan kecerdasan emosional penutur, karena penutur harus menjaga hubungan yang harmonis. Kesantunan ini tercermin dalam cara berkomunikasi melalui tanda verbal. Dengan demikian, bahasa digunakan sebagai alat komunikasi yang dituturkan untuk menyampaikan isi hati dalam berkomunikasi, argument, dan pendapat lain sebagai bentuk peran sosial dalam masyarakat yang luas yang dalam penggunaannya dituturkan secara santun dalam berkomunikasi secara verbal.

Bahasa digunakan dalam bentuk lisan maupun bentuk tulisan. Dalam bentuk lisan sendiri diwujudkan dengan tindak tutur. Tindak tutur diartikan sebagai perbuatan yang dinyatakan dalam bentuk lisan. peristiwa ini banyak ditemui dalam percakapan sehari-hari, baik individu dengan individu maupun dengan kelompok. Sejalan dengan pendapat (Rindi Rahmadani & Fatmawati, 2024) dan (Dwi Amara & Fatmawati, 2023) menyatakan bahwa tindak tutur adalah tindakan yang dilakukan saat seorang pembicara menyampaikan atau mengungkapkan maksud atau tujuan. Tindak tutur mencerminkan kondisi psikologis individu dan keterampilan berbahasa yang mencakup konteks komunikasi tertentu selain itu, analisis tindak tutur dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang makna yang ingin disampaikan oleh pembicara kepada audiens. Dari banyaknya peristiwa tutur yang terjadi, maka peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur seorang ustadz saat menyampaikan ceramah pada kanal Youtube Fit Pro Mindset

Ustadz Hilman Fauzi merupakan ustadz muda milenial dikarenakan usianya yang terbilang muda. Beliau lahir pada 04 Juli tahun 1990 tepatnya di Desa Tegalpanjang, Kecamatan Sucinaraja, Kabupaten Garut, Jawa Barat. Sebagai seorang Mubaligh muda, Ustadz Himan Fauzi mampu menghadirkan penyampaian dakwah secara santun, ringan, dan segar sehingga mampu diterima oleh berbagai kalangan. Selain itu, Ustadz Hilman Fauzi juga dikenal sebagai seorang Trainer dan Motivator pada bidang Spiritual Values Improvement (SVI), yaitu bidang training dan motivasi untuk bisa memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kinerja sebuah Perusahaan melalui optimalisasi dan implementasi nilai-nilai spiritual.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian terhadap tindak tutur Ustad Hilman Fauzi dilakukan dengan memfokuskan pada penyampaian isi ceramah pada kajian tersebut dengan memfokuskan pada tindak tutur asertif. Penelitian ini menggunakan teori tindak tutur sebagai acuannya. Adapun teori tindak tutur yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah teori Searle.

Teori tindak tutur Searle bermula dari teori Austin dalam tulisannya *How to Do Thing with Words* (1962) mengenai tindak tutur, dalam buku tersebut. Tindak tutur sendiri dimaknai sebagai Tindakan yang dilakukan pembicara melalui tuturannya. Hal tersebut senada dengan pendapat (Brown dan Yule dalam Hermaji, 2013) menyatakan

bahwa kalimat meskipun dapat digunakan untuk mengatakan sesuatu, namun tuturan kalimat dalam hal tertentu dianggap sebagai pelaksanaan Tindakan atau perbuatan.

Kemudian, Austin membagi tindak tutur menjadi tiga, yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi. Berdasarkan pendapat (Arnaselis & Rusminto, n.d.) Tindak tutur lokusi adalah tindakan proposisi yang berada pada kategori mengatakan sesuatu (an act of saying something). Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung daya untuk melakukan tindakan tertentu dalam hubungannya dengan mengatakan sesuatu (an act of doing something in saying something). Tindak tutur perlokusi adalah tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tuturnya. tindak tutur perlokusi disebut sebagai (the act of Affecting someone). Berdasarkan pendapat tersebut, ketiga tindak tutur tersebut maka tindak tutur yang digunakan sesuai pada konteks penggunaannya serta adanya peserta tutur.

Searle sendiri merupakan siswa Austin, yang membagi lagi tindak tutur ilokusi menjadi lima, yaitu Representatif atau asertif, komisif, direktif, ekspresif, dan deklaratif. (Astuti & Retnosari, 2016) Asertif, yakni tindak tutur yang terikat akan kebenaran proposisi yang dituturkan, seperti, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, melaporkan. Direktif, yaitu tindak tutur yang menghasilkan suatu efek yang dituturkan oleh penutur, seperti memesan, memerintah, memohon, menuntut, memberikan nasihat. Komisif, yakni tindak tutur yang terikat pada tindakan pada masa yang akan datang, seperti menjanjikan, menawarkan, berkaul. Ekspresif, yaitu tindak tutur tersebut terikat akan suatu tuturan yang mengutarakan sikap psikologis secara tersirat, seperti mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belangsungkawa, dan sebagainya. Deklaratif, yakni tindak tutur tersebut merupakan tindak yang terikat akan isi proposisi dengan keadaan aslinya, benar atau salah, seperti mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/membuang, mengangkat (pegawai) dan sebagainya.

Peneliti sejenis telah dilakukan oleh peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti saat ini. Adapun penelitian sejenis dilakukan oleh (Artati et al., 2020) “Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa”, (Fizriyani, 2022) dengan judul “Tindak Tutur Ujaran Ustaz Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang”. Adapun tujuan dari penelitian Eka ialah untuk dan tujuan dari penelitian Fizriyani ialah untuk menganalisis ujaran Ustaz Basalamah sebagai kebaruan data dalam penelitian tindak tutur .

Beberapa peneliti membahas kelima tindak tutur yang dicetuskan oleh Searle. Hasil penelitian (Artati et al., 2020) “Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa”, yang lebih mendominasi ialah tindak tutur ekspresif yaitu ditemukan sebanyak 42 kutipan yang mengarah ke tindak tutur ekspresif. Sementara tindak tutur asertif hanya ditemukan sebanyak 28 kutipan. Tindak tutur direktif ditemukan sebanyak 24 kutipan. Tindak tutur komisif ditemukan hanya 3 kutipan. Sedangkan tindak tutur deklarasi hanya ditemukan 2 kutipan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka yang lebih dominan dalam talk show tersebut ialah tindak tutur ekspresif. Hal tersebut tentu sejalan dengan berlangsungnya talk show, karena lebih mementingkan tindak tutur ekspresif agar acara lebih menarik.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh (Fizriyani, 2022) dengan judul “Tindak Tutur Ujaran Ustaz Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang”. Penelitian ini

bertujuan untuk menganalisis ujaran Ustad Basalamah sebagai kebaharuan data dalam penelitian tindak tutur. Dari penelitian tersebut, Fizriyani memperoleh data terkait tindak tutur asertif sebanyak 5 data dan tindak tutur direktif sebanyak 4 data. Jika dilihat dari perolehan data, maka yang lebih unggul ialah tindak tutur asertif.

Penelitian yang dilakukan peneliti relevan dengan beberapa penelitian di atas. Akan tetapi, terdapat pula perbedaan dan kesamaan dengan artikel tersebut. Perbedaan dan kesamaan yang diperoleh tampak dari tujuan dari penulisan artikel serta hasil yang diperoleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian pertama bertujuan untuk mendeskripsikan tindak tutur ilokusi acara Mata Najwa Edisi Desember 2018 sedangkan penelitian kedua bertujuan untuk menganalisis ujaran Ustad Basalamah sebagai kebaharuan data dalam penelitian tindak tutur. Sementara itu, tujuan dari penelitian ini ialah menganalisis tindak tutur asertif pada kajian Ustadz Hilman Fauzi episode 5 kunci Agar tidak Sakiti Hatimu di Kanal Youtube Fit Pro Mindset. Adapun persamaan yang ditemui peneliti dalam penelitian ini ialah sama-sama membahas tindak tutur ilokusi dengan teori yang sama, yaitu teori Austin dan Searle. Akan tetapi, peneliti lebih memfokuskan pada tindak tutur asertifnya. Dengan demikian, dapat difokuskan penelitian ini pada tindak tutur asertif pada kajian Ustadz Hilman Fauzi episode 5 Kunci Agar tidak Sakiti Hatimu di Kanal Youtube Fit Pro Mindset.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode konten analisis. Pendekatan kualitatif sering dinyatakan sebagai cara untuk mempelajari dan memahami fenomena yang berkaitan dengan non-angka. Sejalan dengan pendapat (Harahap, 2020); (Nugrahani Farida, 2014); (Abdussamad, 2021) bahwasannya penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang didasarkan pada pengamatan objektif partisipatif terhadap suatu fenomena yang bersifat alami serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan, seperti meneliti kehidupan masyarakat, Sejarah, tingkah laku, hubungan kekerabatan, serta penelitian kualitatif bersifat alami, dan lain sebagainya. Kemudian, terkait metode analisis isi dinyatakan sebagai cara yang digunakan untuk mengidentifikasi pola-pola dalam suatu dalam fenomena baik dalam bentuk ilmu sosial maupun humaniora. Sejalan dengan pendapat tersebut, (Ahmad, 2018) menyatakan bahwa metode analisis isi melibatkan pengamatan fenomena komunikasi dengan merumuskan dengan akurat apa yang sedang diselidiki, serta semua langkah yang diambil harus didasarkan pada tujuan penelitian. Metode ini menekankan pentingnya bagi peneliti untuk mengamati substansi kebenaran teks secara kualitatif, bagaimana peneliti menginterpretasikan isi teks, dan bagaimana mereka memahami interaksi simbolis yang terjadi dalam teks.

Sumber data dalam penelitian ini adalah tuturan dalam tindak tutur Ustadz Hilman Fauzi 5 Kunci Agar tidak Sakiti Hatimu. Adapun data dalam penelitian ini adalah tindak tutur asertif Ustadz Hilman Fauzi. Teknik pengumpulan data adalah tahap paling penting dalam penelitian karena fokus utamanya adalah memperoleh informasi. Dalam hal ini, terdapat beberapa teknik yang digunakan, seperti (1) pengunduhan video, unduh video yang sudah dipilih menggunakan alat legal dan sesuai kebijakan YouTube; (2) Melakukan kegiatan transkripsi data audio visual menjadi tertulis dari video yang disimak; (3) pencatatan data, data yang dimaksud ialah tuturan yang mengandung makna asertif oleh Ustad Hilman Fauzi; (4) memberi kode pada setiap data, digunakan sebagai penanda; (5) mengidentifikasi percakapan yang

mengandung tindak tutur asertif, dan (6) kesimpulan dari analisis yang dilakukan peneliti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada Teknik interaktif (Miles and Huberman dalam Efendy et al., 2023). Teknik interaktif sendiri dikaitkan dengan konten secara langsung untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang topik yang dibahas. Teknik analisis diawali sebagai berikut: (1) analisis data yang dilakukan saat pengumpulan dan setelah pengumpulan data. Selanjutnya, data tersebut telah ditranskripsikan dari bentuk lisan ke dalam bentuk tulisan; (2) reduksi data, meliputi identifikasi, klasifikasi, dan pengkodean. Tahap ini, dilakukan terhadap tuturan dalam tindak tutur Ustad Hilman Fauzi; (3) penyajian data berdasarkan hasil reduksi data; dan (4) verifikasi/penarikan simpulan terhadap data yang telah ditampilkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan pada tindak tutur Ustadz Hilman Fauzi 5 *Kunci Agar tidak Sakiti Hatimu* ditemukan sebanyak 49 tindak tutur asertif. Dari 49 tuturan tersebut, ditemukan tindak tutur asertif menyatakan sebanyak 12 tindak tutur, menuntut sebanyak 2 tindak tutur, mengakui sebanyak 7 tindak tutur, melaporkan sebanyak 1 tindak tutur, menunjukkan sebanyak 1 tindak tutur, menyebutkan sebanyak 17 tindak tutur, memberikan kesaksian sebanyak 5 tindak tutur, dan berspekulasi sebanyak 4 tindak tutur. Berikut dipaparkan hasil dan pembahasan dari masing-masing kriteria tindak tutur asertif tersebut.

1. Menyatakan

No	Tindak tutur asertif (Menyatakan)	Deskripsi
1.	“Sering a Hilman sampaikan, hati itu adalah unsur yang paling menentukan dalam diri manusia”	Termasuk tindak tutur asertif menyatakan, karena menyampaikan informasi yang dianggap fakta oleh penutur, mengandung klaim kebenaran, menunjukkan komitmen pembicara terhadap pernyataan tersebut, dan hanya bertujuan menginformasikan tanpa mengharapkan respon tindakan langsung dari peserta tutur.
2.	“Mohon maaf, orang karena hatinya sakit badannya bisa sakit”	Menyampaikan informasi yang dianggap fakta oleh penutur, mengandung klaim kebenaran tentang hubungan antara kondisi emosional dan fisik, menunjukkan komitmen pembicara terhadap pernyataan tersebut, dan bertujuan menginformasikan tanpa mengharapkan respon tindakan langsung dari peserta tutur.
3.	“Maka yang namanya hati itu unsur yang paling penting dan paling menentukan. Nah, hati itu punya sifat mudah terbolak-balik”	Menyampaikan informasi yang dianggap fakta oleh penutur, mengandung unsur kebenaran bahwa hati penting dan mudah berubah, menunjukkan komitmen pembicara terhadap pernyataan tersebut, dan hanya bertujuan menginformasikan tanpa mengharapkan respon tindakan langsung dari

		peserta tutur.
4.	“Kecewa boleh yang tidak boleh berlebihan dalam kekecewaan”	Menyampaikan nasihat yang dianggap benar oleh penutur, yaitu bahwa merasa kecewa itu wajar namun harus dikendalikan. Penutur menunjukkan komitmen terhadap pernyataan ini dan tidak mengharapkan respon langsung, melainkan hanya bertujuan menginformasikan pandangannya.
5.	“Hati yang sedang sedih itu kalo sedihnya sedikit kalau semuanya diisi dengan nota hitam hilang, sehingga hati ini kosong dari Allah subhanahu wa ta'ala”	Menyatakan bahwa ketika hati sedang sedih, walaupun sedihnya sedikit, jika diisi dengan pikiran negatif, maka akan kehilangan kedekatannya dengan Allah. Ini adalah pandangan yang dianggap benar oleh penutur, menunjukkan klaim kebenaran.
6.	“Hidup terlalu sayang sayang jika harus berhenti gara-gara satu orang yang menyakitimu, betul apa betul? Hatimu terlalu berharga, hidupmu terlalu berarti untuk dihancurkan sama orang yang menyakitimu	Menyatakan bahwa hidup seseorang sangat berharga untuk dihentikan hanya karena satu orang yang menyakitinya, dan hati seseorang memiliki nilai yang besar. Ini adalah pandangan penutur tentang pentingnya menjaga diri dari pengaruh negatif orang lain.
7.	“Makanya bunda, teteh, saying, ketika hatimu disakiti doa adalah jawaban yang bisa mengobati, jangan pernah berhenti berdoa dan jangan pernah berdoa untuk berhenti. Jika doamu belum dikabulkan di waktu yang cepat, maka Allah akan kabulkan di waktu yang tepat”	Menyatakan pentingnya doa sebagai pengobat hati yang terluka, menekankan bahwa doa harus terus dilakukan tanpa henti. Penutur yakin bahwa allah akan mengabulkan doa pada waktu yang tepat.
8.	“Ternyata cerewetnya istri itu tidak akan mengubah keadaan suami. Tapi, tenangnya hati istri akan membuat hati suami berubah karena hati istri yang tenang terkoneksi dengan Allah sehingga Allah yang nanti membolak-balikkan hati suami”	Menyatakan bahwa meskipun istri cerewet tidak akan mengubah suami, ketenangan hati istri dapat memengaruhi suami karena hubungannya dengan Allah. Ini menunjukkan keyakinan penutur tentang pentingnya ketenangan hati dalam hubungan suami istri dan hubungan spiritual dengan Allah.
9.	“Tugas Bunda hanya beramal, bukan menuntut hasil. Bunda doa yang kuat yakinnya, yang kuat usahanya, yang maksimal maka kata Allah jangan berharap kepada selain Allah karena orang yang berharap kepada manusia itu ibarat orang yang bersandar di sarang laba-laba	Menyatakan bahwa tugas seorang ibu adalah beramal tanpa menuntut hasil, dan bahwa doa yang kuat dan usaha yang maksimal penting. Penutur meyakini bahwa mengandalkan allah adalah kunci, tanpa bergantung pada manusia, seperti yang diilustrasikan dalam perumpamaan.

	yang lemah”	
10.	“Jangan tuntun suamimu untuk mencintaimu tapi Tuntunlah suamimu untuk mencintai Allah Subhanahu Wa Ta'ala”	Menekankan pentingnya mengarahkan suami untuk mencintai Allah sebagai prioritas utama dalam hubungan suami-istri, bukan hanya mencintai pasangannya. Ini mencerminkan keyakinan akan nilai spiritual dalam hubungan tersebut, menegaskan bahwa mencintai Allah lebih penting.
11.	“Kita nggak bisa memberhentikan semua orang yang berbicara tentang kita, tugas kita angkat telapak tangan berdoa sama Allah, tenangkan hati kita biarkan nanti Allah yang menenangkan perasaan kita”	Penutur dengan tegas menyatakan bahwa dalam situasi tertentu, tugas kita adalah untuk mengangkat tangan dan berdoa kepada Allah untuk menenangkan hati kita, tanpa menyisipkan keraguan.
12.	“Tenangkan hatimu tugasmu bukan menenangkan manusia, menyenangkan manusia, tugasmu hanya menyenangkan Allah kalau Allah udah senang dengan sikapmu maka Allah akan berikan kebaikan untukmu”	Penutur dengan tegas menyatakan bahwa tugas seseorang adalah menyenangkan Allah, bukan menyenangkan atau menenangkan manusia. Ini adalah pernyataan tegas tentang prioritas tanpa keraguan.

2. Menuntut

No	Tindak tutur asertif (menutun)	Deskripsi
13.	“Ingat ya yang rusak rencanamu bukan hidupmu yang hancur usahamu bukan masa depanmu rencanamu boleh berakhir boleh rusak tapi hidupmu Jangan usahamu boleh selesai tapi masa depanmu tidak Makanya jangan pernah menyembuhkan sesuatu yang terjadi dengan dirimu seakan-akan kamu hancur gara-gara orang yang menyakitimu”	Penutur menyampaikan pernyataan yang menekankan pada tanggung jawab pribadi dan mengajak seseorang untuk bertanggung jawab atas rencana dan usahanya sendiri. Pernyataan tersebut menegaskan pentingnya untuk tidak membiarkan rencana yang gagal menghancurkan semangat dan masa depan seseorang, serta menuntut untuk tidak mengabaikan diri sendiri dalam menghadapi kesulitan yang disebabkan oleh orang lain.
	“Jangan pernah berusaha menenangkan badai Kamu tidak akan pernah bisa melakukannya cukuplah belajar untuk menenangkan hatimu ketika badai itu datang menerjang dirimu”	Penutur menuntut karena menegaskan kebutuhan untuk fokus pada keterampilan menghadapi tantangan secara internal, yaitu menenangkan hati saat menghadapi badai dalam hidup, bukan sekadar mencoba menenangkan badai itu sendiri. Pernyataan tersebut menuntut untuk mengakui keterbatasan manusia dalam mengendalikan keadaan eksternal, namun memperkuat pentingnya untuk mengelola emosi dan pikiran saat menghadapi kesulitan.

3. Mengakui

No	Tindak tutur asertif mengakui	Deskripsi
	“Baik hatinya baik semua urusannya rusak hatinya maka rusak semua urusannya”	Penutur mengakui bahwa keadaan emosional seseorang memengaruhi segala aspek kehidupan mereka, menekankan pentingnya menjaga keseimbangan emosi dalam menghadapi situasi dan keputusan.
	“Kita berharap sama seseorang misalnya aku tuh berharap dia akan jadi rumah ternyata hanya singgah Aku tuh berharap dia Jadi Teman Hidup ternyata hanya numpang hidupaku tuh berharap jadi tulang punggung ternyata tulang lunak sakit apa enggak mohon maaf ya yang sakit hati kadang-kadang wajahnya jerawatan betul”	Penutur mengakui karena mengungkapkan kesadaran akan realitas yang bertentangan dengan harapan atau ekspektasi yang dibangun sebelumnya. Penuturan tersebut mengakui bahwa harapan-harapan tersebut tidak terpenuhi, menggambarkan kesenjangan antara harapan dan kenyataan. Selain itu, penyampaian permohonan maaf menunjukkan pengakuan atas dampak yang mungkin timbul dari ketidaksesuaian antara harapan dan realitas
	“Makanya kalau hatinya baik, baik semuanya tapi kalau hatinya ada masalah itu berpotensi ada masalah-masalah yang lain”	Penutur mengakui bahwa kondisi emosional seseorang berdampak pada berbagai aspek kehidupan. Saat hati baik, kehidupan cenderung baik, tetapi jika ada masalah emosional, hal itu dapat memengaruhi bidang lainnya. Ini menegaskan pentingnya keseimbangan emosional dalam mempengaruhi pengalaman hidup secara keseluruhan.
	“Ciri orang hidup itu punya masalah kalau hidupmu nggak mau ada masalah maunya fine-fine aja kamu jangan hidup bestie”	Mengakui ciri-ciri orang yang memiliki masalah dalam hidupnya. Pernyataan tersebut menegaskan bahwa memiliki masalah adalah bagian dari hidup, dan menyerukan agar seseorang tidak menghindari masalah dengan berharap semuanya berjalan lancar. Dengan menekankan pentingnya untuk menghadapi masalah, teks tersebut mengakui realitas bahwa kehidupan tidak selalu berjalan mulus dan menegaskan bahwa menghindari masalah bukanlah solusi yang baik
	“Jadi, yang bikin sakit itu bukan kitanya tapi keadaannya”	Penutur mengakui bahwa tidak semua rasa sakit disebabkan oleh kesalahan atau tindakan pribadi, melainkan bisa karena keadaan atau situasi di sekitar kita. Ini menekankan pentingnya menerima bahwa terkadang kita tidak dapat mengendalikan atau mengubah keadaan yang menyebabkan rasa sakit, mengurangi perasaan bersalah atau tanggung jawab yang tidak seharusnya.
	“Mungkin kalau Bunda disakiti sama orang yang gak kenal mah biasa aja betul yang jadi tambah perih tambah sakit karena orang itu orang dekat dan kita tidak pernah expect kalau orang itu akan menyakiti kita betul”	Penutur mengakui bahwa rasa sakit lebih besar ketika berasal dari orang yang kita kenal dibandingkan orang asing. Ini menunjukkan pemahaman tentang hubungan emosional yang kompleks dan bahwa harapan terhadap orang yang kita kenal dapat meningkatkan intensitas rasa sakit.
	“Kita tidak bisa menyenangkan	Penutur mengakui keterbatasan dalam

	semua orang kita udah berbuat baik aja masih banyak orang yang gak suka sama kita”	menyenangkan semua orang. Pernyataan tersebut mengakui realitas bahwa meskipun kita berusaha berbuat baik, tetap akan ada orang yang tidak menyukai atau tidak setuju dengan kita. Ini menunjukkan kesadaran akan fakta bahwa tidak mungkin untuk disukai oleh semua orang, meskipun telah melakukan hal-hal yang baik.
--	--	---

4. Melaporkan

No	Tindak tutur asertif melaporkan	Deskripsi
	“Ternyata Allah hanya akan mengabulkan doa dua doa satu doa orang yang yakin 2 doa orang yang beramal saleh”	Termasuk dalam tindak tutur asertif melaporkan karena menyampaikan informasi atau pengungkapan fakta, yaitu bahwa menurut keyakinan tertentu, Allah hanya akan mengabulkan dua jenis doa: pertama, doa orang yang yakin, dan kedua, doa orang yang beramal saleh. Pernyataan tersebut tidak mengandung unsur opini atau interpretasi, melainkan hanya menyampaikan suatu konsep atau ajaran.

5. Menunjukkan

No	Tindak tutur asertif menunjukkan	Deskripsi
	“Manusia boleh menyakitimu tapi Allah nggak akan pernah menyakitimu”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menunjukkan karena secara tegas menyampaikan suatu keyakinan atau konsep, yaitu bahwa manusia mungkin menyebabkan penderitaan atau menyakiti kita, tetapi Allah tidak akan pernah menyakiti atau menyebabkan penderitaan kepada kita. Pernyataan tersebut menunjukkan keyakinan yang kuat akan perlindungan atau kasih sayang dari entitas ilahi.

6. Menyebutkan

No	Tindak tutur asertif menyebutkan	Deskripsi
1	“Barang siapa yang tidak tertinggal baca surah al-mulk sebelum tidur maka Allah akan jaga dirinya dari siksa kubur”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena menyatakan suatu kepercayaan atau ajaran agama secara langsung tanpa memberikan argumen atau penjelasan tambahan. Pernyataan tersebut menyebutkan bahwa barang siapa yang tidak membaca surah al-Mulk sebelum tidur, maka Allah akan menjaga dirinya dari siksa kubur. Ini merupakan penyampaian langsung tentang keyakinan atau praktik agama tanpa mengajukan pertanyaan atau memicu perdebatan.
2	“Ada tiga jenis Hati Yang Sakit pertama ada yang namanya hati yang tersakiti kedua disebut dengan hati yang disakiti yang ketiga hati yang berpenyakit”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan adanya tiga jenis hati yang sakit, tanpa memberikan argumen atau penjelasan lebih lanjut. Pernyataan tersebut menyebutkan tiga klasifikasi berbeda dari hati yang mengalami sakit, tanpa membuka ruang untuk pertanyaan atau diskusi lebih lanjut.
3	“Yang pertama Hati Yang	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan

	Tersakiti hati yang merasa sakit karena hati yang mengizinkan untuk sakit jadi hati itu sakit karena diizinkan oleh hati sendiri untuk merasakan sakit sehingga kita bilang hatiku sedang tersakiti”	karena langsung menyatakan suatu konsep atau klasifikasi tanpa memberikan argumen tambahan. Pernyataan tersebut menyebutkan jenis pertama dari tiga jenis hati yang sakit, yaitu Hati Yang Tersakiti, yang dijelaskan sebagai hati yang merasakan sakit karena hati itu sendiri mengizinkan untuk merasakan sakit. Ini adalah penyebutan langsung tentang karakteristik hati yang sakit tanpa memperluas pembahasan lebih lanjut.
4	“Yang kedua hati yang disakiti artinya hati yang merasa sakit karena ada sesuatu atau seseorang yang menyakiti jadi sakitnya memang karena ada sesuatu ada seseorang dihina caci maki direndahkan dikecewakan diboongi dicuekin dinyinyirin dicemoohkan direndahkan itu jadi bikin sakit”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan jenis kedua dari tiga jenis hati yang sakit, yaitu Hati Yang Disakiti. Ini adalah hati yang merasakan sakit karena ada sesuatu atau seseorang yang menyakiti. Penjelasan tersebut memberikan gambaran langsung tentang sumber sakitnya, seperti dihina, direndahkan, dicemoohkan, dan sebagainya, tanpa perlu memberikan penjelasan lebih lanjut.
5	“Ada yang ketiga hati yang berpenyakit hati yang sedang sakit karena tidak mau menyembuhkan keadaan hati yang sedang sakit berarti kalau berpenyakit bisa dua-duanya hati itu tersakiti dan hati itu disakiti ujungnya jadi hati yang berpenyakit”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyebutkan jenis ketiga dari tiga jenis hati yang sakit, yaitu Hati Yang Berpenyakit. Ini menggambarkan hati yang sedang sakit karena tidak mau menyembuhkan keadaan hatinya yang sedang sakit. Penjelasan tersebut memberikan gambaran tentang kondisi hati yang berpenyakit, yaitu memiliki dua sumber rasa sakit, baik karena tersakiti maupun disakiti, yang pada akhirnya membuat hati tersebut berpenyakit. Penyebutan ini tidak dibarengi dengan penjelasan lebih lanjut.
6	“Jadi sakit hati ujungnya di sini banyak penyakit hatinya ada benci iri dengki sombong riya' semua kecewa ini kan istilah kayak fase gitu loh fase ketika dia mengizinkan hatinya sakit ketika ada orang yang bisa bikin dia sakit ujungnya ada kebencian ada kedengkian ada iri ada sombong ada nggak ikhlas nggak Ridho semua berkumpul di situ karena hati yang tersakiti sakit berpenyakit”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyebutkan berbagai penyakit hati yang muncul sebagai akibat dari rasa sakit hati. Penjelasan tersebut menyebutkan berbagai penyakit seperti benci, iri, dengki, sombong, dan riya', yang semuanya berkumpul karena hati yang tersakiti dan berpenyakit. Ini adalah penyebutan langsung tentang efek dari rasa sakit hati tanpa memberikan penjelasan tambahan.
7	“Jangan Sakiti hatimu karena 5 hal karena 5 hal ini yang membuat Bunda Teteh hatinya jadi sakit”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyebutkan lima hal yang dapat menyebabkan sakit hati. Penyebutan tersebut memberikan informasi secara langsung tanpa memberikan argumen tambahan atau penjelasan. Ini menunjukkan kesadaran akan faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi emosional seseorang.

8	“Pertama Jangan Sakiti hatimu karena kurang doa dan dzikir kepada Allah Bunda yang kadang membuat orang itu jadi sakit hatinya kan lebih banyak memikirkan orang yang menyakitinya daripada memikirkan Allah”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan penyebab pertama dari lima hal yang dapat menyakiti hati. Penyebutan tersebut menyiratkan bahwa kurangnya doa dan dzikir kepada Allah dapat menyebabkan hati menjadi sakit karena orang tersebut lebih memikirkan orang yang menyakitinya daripada memikirkan Allah. Ini adalah penyebutan langsung tentang faktor yang dapat memengaruhi kondisi emosional seseorang.
9	“Bunda kita itu akan diuji oleh orang yang dekat dalam hidup kita dan oleh orang yang paling kita cintai nggak usah jauh-jauh para nabi itu ujiannya dari orang terdekat betul Nabi Adam diuji oleh siapa istrinya setelah itu anaknya Habil Habil bertengkar betul Nabi Nuh diuji oleh siapa istri dan anaknya anaknya yang pertama kanan ingat ya putra Nabi Nuh itu tidak semuanya yang durhaka yang durhaka hanya satu kan an tapi yang paling parah Nabi Nuh itu diuji oleh istrinya Nabi Musa diuji oleh Siapa ayah angkatnya betul Firaun betul Nabi Luth diuji oleh siapa istrinya dan kaumnya. Nabi Ibrahim Alaihissalam diuji sama siapa ayahnya Azhar membuat patung berhala betul Nabi Muhammad Shallallahu Alaihi Wasallam diuji oleh siapa paman-pamannya Nabi Yusuf diuji oleh siapa saudara-saudaranya makanya dalam hidup Bunda kalau kita mikir lilin orang yang nyakitin kita capek apa nggak capek sakit makin dipikirin makin sakit makin dicari alasan makin nggak ketemu ujungnya di luar logika kita ternyata Kenapa Allah mengizinkan orang sekitarmu menyakitimu karena Allah ingin membuat hatimu baik lagi ke Allah boleh jadi selama ini kamu kurang doa dan dzikir kepada Allah Karena kamu harus tahu yang bisa menenangkan hatimu hanya siapa dengan berdzikir kepada	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan serangkaian ujian atau cobaan yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam agama Islam, serta memberikan penjelasan tentang makna atau hikmah dari ujian tersebut. Penyebutan tersebut menunjukkan kesadaran akan pengalaman ujian yang dialami oleh tokoh-tokoh tersebut, serta mengajak untuk merenungkan dan memahami pelajaran yang dapat dipetik dari setiap ujian tersebut. Ini adalah penyebutan langsung tentang contoh-contoh ujian dalam agama Islam dan dampaknya pada hati dan pikiran seseorang.

	Allah”	
10	“Bunda kalau orang yang banyak dzikir ketika dia sakit dia akan ingat begini Allah tidak mungkin mengizinkan Sesuatu terjadi kecuali Allah Sedang menyiapkan kebaikan di dalamnya karena kuat dzikirnya ke Allah dia nggak akan mencari alasan yang lain yang akan membuat ia justru jatuh pada sikap yang buruk dalam hidup Nggak dia nggak akan mengalahkan nyalahin keadaan dia enggak akan mencari kambing hitam karena yang dipikirkan Allah”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan suatu keyakinan atau ajaran agama. Penyebutan tersebut menunjukkan keyakinan bahwa seseorang yang banyak berdzikir kepada Allah saat mengalami kesulitan atau penderitaan akan mengingat bahwa Allah tidak akan mengizinkan sesuatu terjadi kecuali Allah sedang menyiapkan kebaikan di dalamnya. Ini adalah penyebutan langsung tentang kekuatan dzikir kepada Allah dalam menghadapi cobaan hidup, serta keyakinan bahwa Allah selalu menyiapkan kebaikan bagi hamba-Nya.
11	“Makanya orang yang rajin dzikir kuat dzikir nggak akan membandingkan keadaan suaminya dengan suami orang lain”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan suatu keyakinan atau ajaran agama. Penyebutan tersebut menegaskan bahwa orang yang rajin berdzikir dan memiliki kekuatan dzikir tidak akan membandingkan keadaan suaminya dengan suami orang lain. Ini adalah penyebutan langsung tentang pengaruh dzikir dalam membentuk sikap atau perilaku seseorang, serta keyakinan bahwa dzikir dapat mengurangi kecenderungan untuk membandingkan diri dengan orang lain.
12	“Yang kedua Jangan Sakiti hatimu karena terlalu berharap banyak kepada manusia yang bikin kita jadi sakit hati itu karena terlalu berharap banyak kepada manusia kata Imam Ali bin Abi Tholib aku pernah merasakan semua kepahitan hidup dan tidak ada yang paling pahit aku rasakan kecuali saat hati terlalu berharap kepada manusia berharap kepada manusia itu patah hati yang disengaja”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan alasan kedua dari lima hal yang dapat menyebabkan sakit hati. Penyebutan tersebut menyiratkan bahwa terlalu berharap kepada manusia dapat menyebabkan patah hati yang disengaja. Ini adalah penyebutan langsung tentang faktor yang dapat memengaruhi kondisi emosional seseorang.
13	“Allah Hanya memperkenankan doa orang yang yakin dan orang-orang yang beramal saleh dan Allah memberikan kepada mereka tambahan pahala dari karunia-nya orang-orang ingkar akan mendapat azab yang sangat keras”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyampaikan ajaran atau keyakinan agama. Penyebutan tersebut menyatakan bahwa Allah hanya memperkenankan doa orang yang yakin dan orang-orang yang beramal saleh, serta memberikan tambahan pahala kepada mereka. Di samping itu, penyebutan ini juga menegaskan bahwa orang-orang yang ingkar akan mendapat azab yang keras. Ini adalah penyebutan langsung tentang konsep pahala dan aza b dalam agama,

		tanpa memberikan argumen tambahan.
14	“Yang ketiga Jangan Sakiti hatimu karena terlalu banyak mendengarkan pemikiran manusia”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan alasan ketiga dari lima hal yang dapat menyakiti hati. Penyebutan tersebut menyiratkan bahwa terlalu banyak mendengarkan pemikiran manusia dapat menyebabkan sakit hati. Ini adalah penyebutan langsung tentang faktor yang dapat memengaruhi kondisi emosional seseorang.
15	“Istri yang baik itu ada 4 yang pertama istri yang paling baik itu yang ketika dipandang oleh suaminya menenangkan hati suaminya kedua istri yang baik itu ketika diperintahkan taat sama suaminya ketiga istri yang ketika ditinggal mampu menjaga dirinya dan yang keempat istri yang Kalau diberi tidak mengeluh kepada suaminya”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan empat kriteria atau ciri istri yang baik. Penyebutan tersebut menunjukkan keyakinan atau pandangan tertentu tentang sifat-sifat yang dianggap penting dalam seorang istri. Ini adalah penyebutan langsung tentang standar atau panduan yang dianggap relevan dalam menilai perilaku seorang istri, tanpa memberikan argumen tambahan.
16	“Yang keempat Jangan Sakiti hatimu karena terlalu gelisah dengan masa lalu dan khawatir dengan masa depan”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan alasan keempat dari lima hal yang dapat menyakiti hati. Penyebutan tersebut menunjukkan bahwa terlalu gelisah dengan masa lalu dan khawatir dengan masa depan dapat menyebabkan sakit hati. Ini adalah penyebutan langsung tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi emosional seseorang.
17	“Yang kelima Jangan Sakiti hatimu karena banyak maksiat dan kurang taubat”	Termasuk dalam tindak tutur asertif menyebutkan karena secara langsung menyatakan alasan kelima dari lima hal yang dapat menyakiti hati. Penyebutan tersebut menyiratkan bahwa banyak melakukan maksiat dan kurang bertaubat dapat menyebabkan sakit hati. Ini adalah penyebutan langsung tentang faktor-faktor yang dapat memengaruhi kondisi emosional seseorang, serta menyiratkan pandangan moral atau agama tentang pentingnya bertaubat dan menjauhi dosa.

7. Memberikan kesaksian

No	Tindak tutur asertif memberikan kesaksian	Deskripsi
1	“Maka dalam bahasa Arab hati itu namanya qolbun”	Termasuk dalam tindak tutur asertif memberikan kesaksian karena menyampaikan suatu pernyataan tentang bahasa Arab, khususnya tentang istilah untuk "hati", yaitu "qolbun". Penyebutan tersebut memberikan informasi atau kesaksian tentang penggunaan istilah dalam bahasa Arab untuk menyebut "hati", tanpa memberikan pendapat atau argumen tambahan.
2	“Kenapa hati itu disebut dengan qolbun karena berasal dari sesuatu yang mudah terbolak-	Termasuk dalam tindak tutur asertif memberikan kesaksian karena memberikan penjelasan tentang alasan mengapa hati disebut dengan istilah "qolbun"

	balik itu namanya hati Kadang hati senang sedih kadang hati lapang Kadang hati sempit Kadang hati bisa nerima Kadang hati kecewa”	dalam bahasa Arab. Penyebutan tersebut memberikan informasi tentang makna atau sifat hati yang mudah terbolak-balik, seperti kadang senang, sedih, lapang, sempit, menerima, atau kecewa. Ini adalah penyampaian fakta atau penjelasan tentang istilah "qolbun" dan karakteristik hati dalam bahasa Arab.
3	“Akhirnya kesedihan yang berlebihan itu menjadikan setan masuk ke dalam diri kita dan mohon maaf itu yang membuat kita tidak akan menemukan kebaikan dalam hidup”	Termasuk dalam tindak tutur asertif memberikan kesaksian karena menyampaikan suatu keyakinan atau pandangan tentang dampak kesedihan yang berlebihan dan pentingnya memaafkan dalam kehidupan. Penyebutan tersebut memberikan suatu pernyataan tentang bagaimana kesedihan yang berlebihan dapat mempengaruhi seseorang, serta mengajukan argumen bahwa memaafkan adalah kunci untuk menemukan kebaikan dalam hidup. Ini adalah penyampaian pandangan atau keyakinan pribadi tentang aspek-aspek kehidupan dan pengaruh emosi pada diri seseorang.
4	“Karena ciri orang hidup itu pasti disapa Masalah betul itu bukan kata Aa, itu kata Allah”	Termasuk dalam tindak tutur asertif memberikan kesaksian karena menyampaikan keyakinan atau pandangan tentang sifat hidup dan kesulitan yang dialami oleh semua orang. Penyebutan ini memberikan suatu pernyataan tentang pandangan pribadi tentang masalah yang dihadapi dalam kehidupan dan keyakinan tentang asal-usul kata "masalah", yang disebutkan berasal dari Allah. Ini adalah penyampaian keyakinan pribadi tentang sifat hidup dan asal-usul kata dalam suatu bahasa.
5	“Biasanya sakit hati yang paling berat itu saat kita disakiti oleh orang yang paling dekat dalam kehidupan kita”	Termasuk dalam tindak tutur asertif memberikan kesaksian karena menyatakan suatu pandangan atau keyakinan tentang pengalaman emosional manusia. Penyebutan tersebut menyampaikan keyakinan bahwa sakit hati yang paling berat dialami ketika disakiti oleh orang yang paling dekat dalam kehidupan kita. Ini adalah pendapat pribadi tentang kompleksitas hubungan emosional dan pengalaman manusia yang umumnya bisa diterima oleh banyak orang.

8. Berspekulasi

No	Tindak tutur asertif berspekulasi	Deskripsi
1	“Makanya sering Aa ilman sampaikan sedih itu boleh yang nggak boleh itu berlebihan dalam kesedihan”	Termasuk dalam tindak tutur asertif berspekulasi karena mengajukan suatu pendapat atau dugaan tentang penilaian seseorang terhadap apa yang dianggap berlebihan dalam kesedihan. Penyebutan tersebut tidak didasarkan pada fakta konkret, melainkan pada dugaan atau spekulasi tentang pandangan seseorang, dalam hal ini, Aa Ilman. Ini adalah pendapat pribadi yang tidak memiliki dasar kuat selain dari sudut pandang individu yang menyampaikannya.

2	“Jadi nggak ada yang namanya Ustad saya disakiti tidak menurut Aa tidak ada yang menyakitimu kamu hanya tersakiti oleh harapanmu sendiri”	Termasuk dalam tindak tutur asertif berspekulasi karena mengajukan suatu dugaan atau hipotesis tentang pengalaman seseorang yang disakiti. Penyebutan tersebut tidak didasarkan pada fakta konkret, melainkan pada spekulasi atau dugaan bahwa seseorang hanya tersakiti oleh harapan mereka sendiri, dan bahwa tidak ada yang benar-benar menyakiti mereka. Ini adalah pendapat pribadi yang berdasarkan asumsi atau interpretasi subjektif terhadap pengalaman seseorang.
3	“Bunda suami Bunda itu manusia betul Bunda disakiti suami wajar dia tuh manusia”	Termasuk dalam tindak tutur asertif berspekulasi karena mengajukan suatu dugaan atau asumsi tentang alasan di balik tindakan suami. Penyebutan tersebut tidak didasarkan pada informasi konkret tentang situasi atau karakter suami, melainkan pada spekulasi bahwa karena suami adalah manusia, maka wajar jika dia menyakiti istri. Ini adalah pendapat pribadi yang berasumsi tentang perilaku manusia tanpa dasar fakta atau bukti konkret tentang situasi yang spesifik.
4	“Jadi orang yang mencari sandaran nyari harapan nyari gantungan kepada selain Allah seperti Bersandar kepada rumah yang paling lemah tidak ada yang menyakitimu kamu hanya salah menaruh harapan kepada orang yang tidak pantas dijadikan Harapan”	Termasuk dalam tindak tutur asertif berspekulasi karena menyatakan suatu pendapat atau dugaan tentang perilaku seseorang yang mencari harapan atau sandaran pada selain Allah. Penyebutan tersebut tidak didasarkan pada fakta konkret tentang situasi individu yang dimaksud, melainkan pada spekulasi bahwa orang yang mencari harapan pada sesuatu selain Allah membuat kesalahan dan bahwa hal itu membuat mereka rentan terhadap sakit hati. Ini adalah pendapat pribadi yang menggambarkan sudut pandang individu terhadap nilai atau perilaku spiritual, tanpa memiliki dasar konkret tentang individu yang dimaksud.

Penggunaan tindak tutur asertif yang digunakan Ustad Hilman Fauzi tidak terlepas dari konteks tempat Ustad Hilman Fauzi menuturkan tuturan tersebut. Situasi atau kondisi yang menyebabkan terjadinya tindak tutur asertif. Penggunaan tidak tutur asertif oleh Ustad Hilman Fauzi dikarenakan menyampaikan suatu kajian yang sifatnya mengikat penuturnya akan kebenaran sesuatu yang dituturkan atau diujarkan. Kebenaran yang dituturkan atau diujarkan tersebut merupakan ujaran yang bersumber pada Alquran yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat muslim. Dengan demikian, sesuai dengan teori tindak tutur asertif yang dikemukakan oleh Searle yakni tindak tutur asertif ialah tindak tutur yang mengikat kebenarannya atas apa yang dituturkan, meliputi unsur menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkn, memberi kesaksian, dan berspekulasi.

Pembahasan

Berdasarkan temuan penelitian yang ditemukan pada tindak tutur Ustadz Hilman Fauzi 5 *Kunci Agar tidak Sakiti Hatimu* ditemukan sebanyak 49 tindak tutur asertif. Dari 49 tuturan tersebut, ditemukan tindak tutur asertif menyatakan sebanyak 12 tindak tutur, menuntut sebanyak 2 tindak tutur, mengakui sebanyak 7 tindak tutur, melaporkan sebanyak 1 tindak tutur, menunjukkan sebanyak 1 tindak tutur, menyebutkan sebanyak 17 tindak tutur, memberikan kesaksian sebanyak 5 tindak tutur,

dan berspekulasi sebanyak 4 tindak tutur. Tindak tutur asertif yang banyak digunakan Ustad Hilman Fauzi ialah tindak tutur asertif menyebutkan, karena ditemukan sebanyak 17 tuturan. Tindak tutur asertif yang digunakan Ustad Hilman Fauzi karena pada program ini sifatnya menyampaikan kebenaran yang tuturannya mengikat penuturnya akan kebenaran atas sesuatu yang diujarkan. Sementara itu, tindak tutur asertif menyebutkan digunakan Ustad Hilman Fauzi karena Ustad Hilman Fauzi lebih cenderung menyebutkan dibandingkan dengan unsur asertif lainnya, karena yang disampaikan berumber langsung dari Alquran.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Adria et al., 2021) yang menemukan tindak tutur asertif dalam penelitiannya berupa tindak tutur menyebutkan informasi, mengemukakan pendapat, menyimpulkan, dan menegaskan terkait tindak tutur yang dominan diawali oleh guru kemudian direspon serta dilanjutkan dengan pengerjaan tugas oleh peserta didik. Hal yang sama juga ditemukan pada penelitian (Ningsih et al., 2021) dalam temuan tersebut ditemukan adanya tindak tutur asertif berupa memaparkan, menegaskan dan memberi kesimpulan terhadap pertanyaan penonton. Temuan yang sama juga ditemukan pada penelitian (Artati et al., 2020) dalam temuan tersebut ditemukan adanya tindak tutur asertif meliputi tindak tutur mengatakan, melaporkan, dan menyebutkan.

SIMPULAN

Tindak tutur asertif dalam ceramah Ustad Hilman Fauzi berjudul "5 Kunci Agar Tidak Sakiti Hatimu" mencakup berbagai pernyataan yang menyampaikan keyakinan, pengetahuan, dan informasi dengan tujuan mempengaruhi pemahaman dan perilaku pendengarnya. Berikut adalah beberapa poin utama yang mencerminkan tindak tutur asertif dalam ceramah tersebut. Pernyataan Fakta dan Informasi Ustad Hilman menyampaikan berbagai fakta dan informasi mengenai pentingnya menjaga hati agar tetap bersih dan tidak tersakiti. Ia mengutip ajaran-ajaran agama serta pengalaman hidup yang relevan untuk memberikan landasan yang kuat bagi argumennya. Pernyataan Keyakinan

Dalam ceramahnya, Ustad Hilman sering kali mengekspresikan keyakinan pribadinya mengenai cara-cara terbaik untuk menghindari sakit hati. Keyakinan ini diungkapkan dengan tegas dan yakin, menunjukkan komitmennya terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Pernyataan Evaluatif Ustad Hilman juga membuat pernyataan evaluatif mengenai perilaku dan sikap yang sebaiknya dihindari agar tidak menyakiti hati sendiri maupun orang lain. Ia menilai beberapa tindakan sebagai positif atau negatif berdasarkan perspektif agama dan moral. Pernyataan Saran dan Nasihat Dalam ceramah ini, banyak terdapat tindak tutur yang berupa saran dan nasihat. Ustad Hilman memberikan panduan praktis yang bisa diterapkan oleh pendengarnya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjaga kesehatan emosional dan spiritual. Pernyataan Harapan dan Tujuan Ceramah ini juga berisi pernyataan harapan dan tujuan yang ingin dicapai oleh para pendengar. Ustad Hilman mengungkapkan harapannya agar semua yang mendengarkan ceramah ini dapat menerapkan lima kunci yang diajarkan dan mencapai kebahagiaan serta ketenangan hati. Secara keseluruhan, tindak tutur asertif Ustad Hilman Fauzi dalam ceramah "5 Kunci Agar Tidak Sakiti Hatimu" berperan penting dalam menyampaikan pesan-pesan moral dan spiritual dengan jelas dan tegas. Tindak tutur ini membantu memperkuat pesan ceramah dan memotivasi pendengar untuk mengimplementasikan saran-saran yang diberikan dalam kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.).
- Adria, Syamsuddin, & Harisah, S. (2021). Analisis Tindak Tutur Asertif Guru Di Sd Inpres Duyu. *Kinesik*, 8(2), 201–215. <https://doi.org/10.22487/ejk.v8i2.167>
- Ahmad, J. (2018). Desain Penelitian Analisis Isi (Content Analysis). 5(9), 1–20. https://www.academia.edu/download/81413125/DesainPenelitianContentAnalysis_revisedJumalAhmad.pdf
- Arnaselis, I., & Rusminto, N. E. (n.d.). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya)*, 1–12.
- Artati, Eka, D., Wardhana, C., Basuki, R., Magister, P., Bahasa, P., & Bengkulu, U. (2020). Diksa : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Tindak Tutur Ilokusi Asertif , Direktif , Ekspresif , Komisif , dan Deklaratif pada Program Gelar Wicara Mata Najwa. 6(1), 43–57.
- Astuti, S. B., & Retnosari, I. E. (2016). Tindak tutur dalam talkshow hitam putih di trans 7. *EDU-KATA*, 7(1), 101–110.
- Dwi Amara, S., & Fatmawati. (2023). Jenis Tindak Tutur dalam Ceramah Ustad Abdul Somad “Tiga Prinsip Agama” di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 9(1), 666–673. <https://doi.org/10.30605/onoma.v9i1.2558>
- Efendy, R., Karim, A. R., Amri, A. M., & Hasrina Rahman. (2023). Konstruksi Model Pembelajaran Berbasis Partisipatif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 1 Parepare. *Jurnal Al-Qalam Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 15(1), 80–85. <https://doi.org/10.47435/al-qalam.v15i1.1383>
- Fatmawati, Apriani, L., Ningsih, R., Afdal, A., & Zulfa, M. (2023). Penyuluhan Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi di Media Sosial pada Siswa. *Gervasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 1202–1217.
- Fizriyani, W. (2022). Tindak Tutur Ujaran Ustad Basalamah Mengenai Pengharaman Wayang. *Diglosa: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 5, 675–682.
- Harahap, H. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.); 1st ed.).
- Helda, M., & Fatmawati, F. (2023). Tindak Tutur Ekspresif Dalam Kolom Komentar Instagram. *Jurnal Konfiks*, 10(1), 1–10. <https://doi.org/10.26618/konfiks.v10i1.10835>
- Hermaji, B. (2013). TINDAK TUTUR PENERIMAAN DAN PENOLAKAN DALAM BAHASA INDONESIA. 7(November), 1–10.
- Hudani Nabila, A., & Fatmawati. (2022). Kesantunan Tuturan Interogatif dalam Talkshow Kick Andy Ada Apa dengan Luhut di Youtube. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 8(2), 749–759. <https://doi.org/10.30605/onoma.v8i2.1979>
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa Sebagai Alat Komunikasi Dalam Kehidupan Manusia. 1(2), 1–10.
- Ningsih, R., Fatmawati, & Wilda Srihastuty Handayani Piliang. (2021). Tindak Tutur Ilokusi Mama Dedeh (pada Program dari Hati ke Hati Bersama Mamah Dedeh di Stasiun Televisi Anteve). *Geram*, 9(2), 138–145. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7455](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7455)
- Nugrahani Farida. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa. *Metode Penelitian Kualitatif*, 1(1), 305. <http://ejournal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org>
- Nurhasanah, N. (2017). Peranan Bahasa Sebagai Mata Pelajaran Wajib di Indonesia. *Eduscience: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2, 87–93. <https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/EDU/article/view/1830/1644>

- Rika Ningsih, & Fatmawati, F. (2024). Realitas Kesantunan Berbahasa Gen-Z di Era Digital. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 215–224. <https://doi.org/10.30605/onoma.v10i1.3167>
- Rindi Rahmadani, & Fatmawati. (2024). Dinamika Komunikasi Pendidikan di Media Sosial: Tindak Tutur Ekspresif pada Komentar Instagram @medantalk Terkait Kenaikan Harga BBM. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 1103–1114. <https://doi.org/10.58230/27454312.444>